

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai feminisme radikal dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo, dapat disimpulkan bahwa novel ini memuat berbagai bentuk ketidakadilan gender yang dialami tokoh-tokohnya. Temuan penelitian menunjukkan adanya diskriminasi sosial sebesar 25%, pelecehan seksual sebesar 25%, kekerasan seksual sebesar 29%, serta eksploitasi perempuan sebesar 21%. Persentase ini memperlihatkan bahwa bentuk kekerasan seksual menjadi temuan yang paling dominan dengan 8 data atau 29%, sedangkan eksploitasi perempuan menjadi yang paling rendah dengan 6 data atau 21%. Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa pengalaman perempuan dalam novel ini digambarkan secara kompleks, dengan tekanan yang datang dari berbagai arah, baik fisik, psikis, maupun sosial.

Dominasi kekerasan seksual dalam novel ini memperlihatkan bagaimana patriarki bekerja melalui tindakan fisik yang merendahkan perempuan, menjadikan tubuh mereka sebagai objek eksploitasi dan kontrol. Sementara itu, pelecehan seksual dan diskriminasi sosial juga muncul sebagai bentuk ketidakadilan yang memperkuat penderitaan perempuan, karena selain mengalami kekerasan langsung, mereka juga harus menghadapi stigma dan perlakuan tidak adil dari lingkungan sekitar. Eksploitasi perempuan, meskipun jumlahnya lebih sedikit, tetap menjadi bagian penting yang menunjukkan bagaimana perempuan sering kali diperlakukan tidak adil dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam ranah domestik maupun sosial. Hal ini memperlihatkan bahwa novel ini tidak hanya menyoroti satu bentuk penindasan, tetapi menghadirkan gambaran menyeluruh tentang penderitaan perempuan dalam sistem patriarki.

Dengan demikian, *novel* *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo tidak hanya menyajikan cerita yang penuh

konflik, tetapi juga menghadirkan gambaran nyata tentang ketidakadilan gender yang dialami perempuan. Data-data yang ditemukan melalui analisis kalimat dalam novel ini memperlihatkan bahwa feminisme radikal hadir untuk menyoroti dan mengkritisi bentuk-bentuk penindasan tersebut. Hal ini membuat novel semakin menarik karena tidak hanya menyajikan kisah, tetapi juga menyampaikan pesan sosial yang kuat mengenai perjuangan perempuan melawan kekerasan dan diskriminasi. Novel ini sekaligus menjadi refleksi bahwa perjuangan perempuan untuk mendapatkan keadilan dan kebebasan masih terus berlangsung, dan karya sastra dapat menjadi medium penting untuk membuka mata masyarakat terhadap realitas yang sering kali disembunyikan atau diabaikan.

B. Implikasi

Penelitian ini mempunyai implikasi pada bidang pengajaran terutama pembelajaran Bahasa Indonesia dalam materi “Novel” di kelas XI tingkat SMA/SMK. Implikasi yang dibuat oleh penulis ialah dalam format video pembelajaran yang sesuai menurut KD 3.8 dan 4.8 mengenai novel. Dengan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) siswa mampu memahami novel, mengidentifikasi novel, dan menyimpulkan nilai-nilai kehidupan dalam novel.

C. Saran

Menurut hasil penelitian, dapat disampaikan saran sebagai berikut.

1. Bagi para pembaca

Peneliti merekomendasikan agar pembaca lebih memahami bentuk-bentuk feminisme radikal dalam novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo, karena melalui kisah yang penuh dengan diskriminasi sosial, pelecehan, kekerasan seksual, dan eksploitasi, novel ini tidak hanya menyajikan cerita fiksi semata, tetapi juga menghadirkan kritik tajam terhadap budaya patriarki yang menindas perempuan, sehingga pembaca diharapkan mampu melihat realitas ketidakadilan gender yang masih terjadi dan menjadikannya

sebagai bahan refleksi untuk memperjuangkan kesetaraan serta martabat perempuan dalam kehidupan nyata.

2. Bagi peneliti lainnya

Penelitian mengenai feminisme radikal dalam *novel* Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo dengan menggunakan pendekatan feminis ini memang masih tergolong sederhana dan memiliki sejumlah keterbatasan. Beberapa aspek penting belum sepenuhnya diteliti sehingga membuka peluang bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian ini secara lebih luas dan mendalam, baik dari segi teori maupun analisis data. Meskipun demikian, penelitian ini tetap memiliki nilai akademis karena dapat dijadikan sebagai referensi tambahan bagi penelitian sejenis, khususnya yang berfokus pada isu feminisme radikal, ketidakadilan gender, serta eksploitasi perempuan dalam karya sastra.

